

**PELATIHAN DIGITALISASI ADMINISTRASI SUMBANGAN  
PENGEMBANGAN INSTITUSI BAGI KOMITE SEKOLAH  
BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI**

**Fatkhurrochman<sup>1\*</sup>, Kapti<sup>2</sup>, Tri Yusnanto<sup>3</sup>, Muhammad Abdul Muin<sup>4</sup>, Joko Purwanto<sup>5</sup>, Dwi  
Astuti<sup>6</sup>, Wahyu Priyoatmoko<sup>7</sup>, Muqorobin<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,6,7</sup>STMIK Bina Patria, Magelang

<sup>4,5</sup>Politeknik Negeri Cilacap, Cilacap

<sup>8</sup>Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Surakarta

Alamat Korespondensi : Jl. Raden Saleh No.7, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara,  
Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

\*E-mail: [fathur@stmikbinapatria.ac.id](mailto:fathur@stmikbinapatria.ac.id)

**Abstrak**

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah dengan dibentuknya Komite Sekolah. Adanya pembentukan Komite Sekolah, masyarakat akan merasa memiliki sekolah. Komite Sekolah berperan sebagai sebuah badan mandiri yang mewadahi dan tempat untuk menyalurkan aspirasi prakarasa oleh masyarakat dalam membentuk kebijakan sekolah dan program sekolah di satuan pendidikan. Akan tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tujuan dibentuknya Komite Sekolah, maka menyebabkan peran Komite Sekolah hanya terpaku pada permasalahan pembangunan gedung sekolah dan biaya pendidikan pada siswa saja. Begitu pula dengan Komite Sekolah pada SMP Negeri 1 Kaloran. Dalam hal ini, Komite Sekolah diberikan wewenang untuk mengelola Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) dari siswa. Namun metode yang digunakan dalam mengelola SPI masih menggunakan metode yang konvensional dan belum terhubung dengan koneksi baik nirekalbel atau pun jaringan lokal. Metode tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yang cukup krusial. Berdasarkan permasalahan ditemukan, maka dalam kegiatan ini memberikan solusi dengan perlu dibuatnya sebuah sistem informasi berbasis website untuk mengelola Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI). Selain dengan adanya pengembangan sistem informasi, juga perlu adanya pendampingan dan pelatihan yang diberikan guna meningkatkan kapasitas dan kopetensi pengguna sistem. Dengan solusi yang ditawarkan, diharapkan mampu memitigasi sebagian permasalahan yang ditemukan.

**Kata Kunci:** Komite Sekolah, Sistem Informasi, Sumbangan Pengembangan Institusi, Temanggung, Transaksi Keuangan

**Abstract**

One form of community participation in organizing education is by forming a School Committee. With the formation of a School Committee, the community will feel that they own the school. The School Committee acts as an independent body that accommodates and channels aspirations and initiatives by the community in forming school policies and school programs in educational units. However, due to a lack of understanding of the purpose of forming a School Committee, the role of the School Committee is only focused on the problem of school building construction and education costs for students. Likewise with the School Committee at SMP Negeri 1 Kaloran. In this case, the School Committee is given the authority to manage the Institutional Development Contribution (SPI) from students. However, the method used in managing SPI still uses conventional methods and is not yet connected to a connection, either wireless or a local network. This method raises several quite crucial problems. Based on the problems found, this activity provides a solution by creating a website-based information system to manage the Institutional Development Contribution (SPI). In addition to the development of an information system, there also needs to be assistance and training provided to increase the capacity and competence of system users. With the solutions offered, it is hoped that it will be able to mitigate some of the problems found

**Keywords :** School Committee, Information Systems, Institutional Development Contributions, Temanggung, Financial Transactions

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan adalah dengan dibentuknya Komite Sekolah. Landasan hukum pembentukan Komite Sekolah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat (3) yang berbunyi “Komite Sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.” Sehingga pengelolaan keuangan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap sekolah (Handayani & Prasetyo, 2018).

Adanya pembentukan Komite Sekolah, masyarakat akan merasa memiliki sekolah. Disisilain, sekolah dapat mengurangi ketergantungannya terhadap birokrasi pemerintah. Birokrasi tersebut dapat mengurangi berbagai tindakan intervensi yang dilakukan pemerintah terhadap sekolah (Setiawansyah et al., 2021). Jika sekolah sering mendapatkan intervensi dari pemerintah, maka sekolah tidak dapat bergerak leluasa untuk membuat suatu perubahan dalam pembuatan kebijakan sekolah dan program sekolah (Megawaty et al., 2021).

Terlalu banyak intervensi dari pemerintah akan membuat sekolah menjadi sulit untuk berkembang dan mandiri sehingga sekolah cenderung patuh dalam menjalankan perintah dari pemerintah saja. Komite Sekolah sebagai lembaga yang ada di tataran sekolah, sebaiknya memaksimalkan tugas dan fungsinya dalam pengembangan sekolah yang efektif. Sekolah dapat menjadi lebih efektif tanpa harus ada intervensi dari pemerintah dengan cara sekolah itu harus dikembangkan dengan budaya sekolah bukan dengan budaya birokratik (Setiawansyah et al., 2021).

Komite Sekolah berperan sebagai sebuah badan mandiri yang mewadahi dan tempat untuk menyalurkan aspirasi prakarasa oleh masyarakat dalam membentuk kebijakan sekolah dan program sekolah di satuan pendidikan. Akan tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tujuan dibentuknya Komite Sekolah, maka menyebabkan peran Komite Sekolah hanya terpaku pada permasalahan pembangunan gedung sekolah dan biaya pendidikan pada siswa saja (Mustadi et al., 2016). Hal ini mengakibatkan Komite Sekolah menjadi kurang respon terhadap berbagai program yang dihasilkan oleh sekolah karena mereka kurang dilibatkan dalam penyusunan program sekolah. Peran Komite Sekolah seharusnya kompleks serta bersentuhan langsung dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Hal ini dikarenakan warga sekolah menaruh harapan besar terhadap peran dan fungsi lembaga ini, demi adanya perubahan dan kemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan terutama di sekolah-sekolah yang efektif) (Zurna et al., 2023).

Adanya sinergi antara Komite Sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan, dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya (Septiana et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat penting, terutama untuk memajukan kualitas sekolah, serta menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang efektif (Mustadi et al., 2016).

Begitu pula dengan Komite Sekolah pada SMP Negeri 1 Kaloran. Dalam hal ini, Komite Sekolah diberikan wewenang untuk mengelola Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI) dari siswa. Namun metode yang digunakan dalam mengelola SPI masih menggunakan metode yang konvensional dan belum terhubung dengan koneksi baik nirekalbel atau pun jaringan lokal. Metode tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yang cukup krusial. Permasalahan yang dimaksud antara lain pengelola SPI terdiri dari beberapa personal, namun hanya berpusat pada satu personal saja. Hal tersebut menimbulkan rasa tidak percaya terhadap sesama pengelola. Ketidak akuratan data antara data tercatat dan data pada lapangan memiliki gap. Hal tersebut menimbulkan sulitnya informasi dapat tersampaikan secara cepat dan realtime. Selain itu metode penerimaan SPI yang masih manual, terkadang lupa atau tidak sempat dicatat pada data buku bantu harian. Hal ini menimbulkan rasa tidak puas dari siswa dan orang tua/wali siswa yang merasa sudah memberikan sumbangan namun dinyatakan belum. Hal ini juga menjadi celah kepada siswa yang belum memberikan sumbangan namun mengatakan bahwa yang bersangkutan telah memberikan sumbangan. Serta ketidak akuratan informasi yang terjadi menyebabkan wali kelas kurang tepat dalam memberikan informasi kepada siswa dan orang tua/wali pada saat pengambilan raport siswa terkait SPI.

**2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini secara umum berupa pelatihan sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi pada Komite Sekolah SMP N 1 Kaloran. Kegiatan ini didukung oleh SMP N 1 Kaloran berupa dukungan fasilitas dan ruang pelatihan bagi pengguna sistem. Selain itu, bimbingan pelatihan juga didampingi oleh dosen dan mahasiswa STMIK Bina Patria sebagai penunjang pemahaman materi bagi bapak/ibu guru yang diberikan wewenang terkait hak akses terhadap sistem. Sehingga diharapkan lebih mudah dan cepat dalam memahami materi kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan baik.

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 (empat) kegiatan utama, yaitu:

- a. Tahap Persiapan  
Tahap persiapan dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan yang dimulai dengan melakukan survei dan datang langsung ke SMP N 1 Kaloran.
- b. Tahap Pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan membuat aplikasi sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi bagi Komite Sekolah serta memberikan pelatihan dalam penggunaan aplikasi tersebut.
- c. Tahap Evaluasi  
Pada evaluasi dilakukan dengan melakukan pendampingan setelah proses pelaksanaan training, apakah ada kendala ataupun saran dalam penggunaan aplikasi tersebut.
- d. Tahap Dokumentasi  
Tahap dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dalam bentuk laporan kegiatan.

Jadwal terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1** Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Survei Lapangan	■					
2	Analisis Kebutuhan	■	■				
3	Membangun Aplikasi sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi bagi Komite Sekolah		■	■	■		
4	Memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi		■	■	■		
5	Evaluasi Hasil Kegiatan					■	
6	Penyusunan Laporan						■

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Survey Lapangan dan Analisis Kebutuhan**

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan pertama adalah survey lapangan dengan cara mendatangi secara langsung tempat yang akan menjadi lokasi kegiatan pengabdian yaitu SMP N 1 Kaloran. Tahap ini dilakukan pada Sabtu, 25 Mei 2024. Dalam tahap survei lapangan, pengabdian melakukan wawancara dan observasi terhadap pengelola Komite Sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dari sistem yang akan dikembangkan agar tepat guna. Selanjutnya Pengabdian melakukan analisis kebutuhan sistem yang dikembangkan sesuai dengan hasil survey lapangan.

**3.2 Membangun Aplikasi**

Aplikasi sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi bagi Komite Sekolah yang dibangun merupakan aplikasi berbasis web, dan bisa diakses secara daring. Materi yang disampaikan dalam pelatihan penggunaan aplikasi tersebut yaitu:

- a. Master Data, mencakup data pengguna, data siswa, data kelas, data rombel dan data tahun ajaran.
- b. Pengelolaan, mencakup penerimaan sumbangan pengembangan dan penggunaan sumbangan.
- c. Laporan, mencakup penerimaan sumbangan, pengeluaran, buku bantu harian dan laporan bagi wali kelas.

Adapun pengguna dari sistem yang dikembangkan adalah kepala sekolah, bendahara komite dan guru yang menjadi wali kelas dalam sistem tersebut.

### 3.3 Pelatihan dan Pendampingan

Setelah tahap pengembangan aplikasi, kegiatan berikutnya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku atau pengguna sistem yang dipilih, yaitu kepala sekolah, bendahara komite dan Guru. Tahap pelatihan dan pendampingan dilakukan selama dua kali. Pertemuan pertama yaitu pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024 dan pertemuan ke dua pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024. Pelatihan ini dilakukan dengan mengajarkan secara langsung cara menggunakan aplikasi secara efektif dalam pengelolaan administrasi dan pembuatan laporan keuangan. Dalam tahap pelatihan, pengabdian memberikan panduan langkah-langkah penggunaan aplikasi. Pengguna aplikasi diajarkan dari mulai akses berdasarkan hak akses pengguna, pengelolaan master data, hingga melakukan berbagai pencatatan seperti mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran, dan kegiatan pembuatan laporan. Selain itu, pengguna aplikasi juga diajarkan bagaimana cara mengunduh laporan keuangan yang telah disusun otomatis dari data-data yang telah dicatat.

Setelah melakukan pelatihan dilakukan pendampingan terhadap pengguna aplikasi. Pendampingan dilakukan dengan mendampingi pengguna secara langsung untuk praktek menggunakan aplikasi. Pendampingan dilakukan agar pengguna dapat secara mandiri dan akurat dapat melakukan pencatatan penerimaan administrasi sumbangan pengembangan institusi serta penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

### 3.4 Evaluasi Hasil Kegiatan

Pada tahap ini pengabdian melakukan evaluasi dari kegiatan pegabdian yang telah dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan pada hari Rabu, 20 September 2023. Evaluasi dilaksanakan dengan

tujuan dapat mengetahui apakah ada kendala yang dihadapi serta melakukan pengisian kuisioner untuk melihat tingkat pemahaman pengguna aplikasi terhadap sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi bagi Komite Sekolah dan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi tersebut.

**Tabel 2** Evaluasi Pemahaman Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Pengguna memahami pentingnya aplikasi sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi bagi Komite Sekolah	√	
2	Pengguna memahami dengan baik aplikasi sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi	√	
3	Pengguna memahami cara melakukan pencatatan transaksi aplikasi sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi	√	
4	Pengguna memahami cara melakukan pencatatan pengeluaran pada aplikasi sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi	√	
5	Pengguna memahami cara melakukan pembuatan laporan pada aplikasi sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi	√	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengguna mencentang indikator pemahaman di kolom ya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena telah memberi solusi dari permasalahan yang dihadapi.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan aplikasi sistem informasi manajemen pengelolaan sumbangan pengembangan intitusi bagi Komite Sekolah sebagai solusi digital dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kemampuan terkait pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal ini mendapatkan tanggapan baik dari pengguna karena mereka merasa terbantu dengan adanya aplikasi tersebut sehingga dapat mengelola keuangan dengan lebih teratur dan efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

Handayani, R., & Prasetyo, A. E. (2018). Implementasi Sistem Informasi Keuangan pada Sekolah Swasta di Kabupaten Lamongan Guna Mewujudkan Transparansi dan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat. *Community Development Journal*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cdj.v2i2.618>

Megawaty, D. A., Setiawansyah, S., Alita, D., & Dewi, P. S. (2021). Teknologi dalam pengelolaan administrasi keuangan komite sekolah untuk meningkatkan transparansi keuangan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.95-104>

Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>

Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Perlibatan Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan (JAMP)*, 1(3). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

Setiawansyah, S., Sulistiyawati, A., Sulistiani, H., & Hajizah, A. (2021). Perancangan Sistem Pengelolaan Keuangan Komite Menggunakan Web Engineering. *Komputika : Jurnal Sistem Komputer*, 10(2), 163–171. <https://doi.org/10.34010/komputika.v10i2.4329>

Zurna, H. P. B., Giatman, G., & Ernawati, E. (2023). Manajemen Keuangan Sekolah Menengah Kejuruan: Kajian Literatur. *Journal of Education Research*, 4(2).